

ABSTRAK

Sistem perbankan menjadi goncang dengan adanya krisis moneter di pertengahan tahun 1997. Tingkat suku bunga yang menjadi acuan kebijakan perbankan menjadi tidak menentu yang disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud antara lain tingkat depresiasi kurs rupiah terhadap dolar US, perkembangan jumlah uang beredar, tingkat inflasi dan tingkat bunga SBI, diduga kuat sangat berpengaruh dalam penentuan tingkat suku bunga bank umum. Sedangkan faktor eksternalnya adalah tingkat bunga luar negeri.

Sistem perbankan Indonesia masih berada dalam kondisi overlikuiditas yang berpengaruh pada kesulitan penyaluran *excess* dana tersebut. Sempitnya peluang untuk mengalokasikannya dalam bentuk kredit demi mendapatkan insentif ekonomi. Cara termudah dengan menempatkannya dalam bentuk SBI.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor paling dominan diantara faktor-faktor dugaan dengan metode perhitungan model regresi yang dianalisis dengan regresi linier berganda.

Dari uji regresi tersebut terlihat bahwa baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama variabel dugaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bunga bank umum dengan hasil tingkat bunga SBI sebagai variabel yang berpengaruh dominan terhadap tingkat bunga bank umum.

Dengan demikian diharapkan BI sebagai bank sentral di Indonesia mampu mempertimbangkan secara mantap sebelum mengambil kebijakan terhadap suku bunga SBI sehingga bank umum lebih kreatif dalam alokasi overlikuiditasnya ke sektor riil.

Kata kunci : tingkat depresiasi kurs Rp, tingkat inflasi, jumlah uang beredar, SBI, overlikuiditas